

Teacher's Strategy in Developing Religious and Moral Values for Early Childhood in the Play Group of Al Mardhiyyah Samarinda

Reni Ardiana*

Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda

ABSTRACT: The formulation of the problem in this study is how to apply teacher strategies in developing religious and moral values in early childhood? And the purpose of this study is to describe the teacher's strategy in developing religious and moral abilities in early childhood. Data collection was carried out using several research techniques, the type of research used was qualitative research, the methods used to collect data were observation methods, interview methods, and documentation. the research subject was the Al Mardhiyyah Samarinda KB teacher. The research was conducted at KB Al Mardhiyyah Samarinda with the focus of the research being on teacher strategies in developing religious and moral abilities in early childhood at KB Al Mardhiyyah Samarinda. The results of the research from the teacher's strategy at KB Al Mardhiyyah Samarinda, namely that children are able to pray before and after carrying out activities properly and correctly, children are able to share with friends or others, children are able to say the word help well, from the results of the study it can be concluded that: teacher's strategy In developing the religious and moral abilities of children at KB Al Mardhiyyah Samarinda, the implementation of activities to develop religious and moral values in early childhood can be carried out by means of routine activities or habituation, spontaneous or strengthening activities, and activities with examples or examples.

ARTICLE HISTORY

Received: 17-01-2023

Accepted: 20-01-2023

KEYWORDS

Strategy,
Development of
Religious, Moral,
Early Childhood

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa (Wahyuni, 2022). Kehidupan suatu bangsa membutuhkan pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu (Dwiyono et al., 2022). Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan (Rahardjo, 2019).

Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari jenjang PAUD yang merupakan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi (Warman et al., 2021). Oleh sebab itu sejak dini anak sudah mulai diperkenalkan dengan agama itu (Martínez-Ariño & Teinturier, 2019). Untuk membuat pendidikan berkualitas, guru merupakan salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan di PAUD. Guru adalah sosok yang paling berperan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas

CONTACT: Reni Ardiana  reniardiana271283@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

(Aslindah & Lawing, 2022). Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam kegiatan belajar yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

Menurut Wyne yang dikutip oleh Siti Aisyah (2009), karakter menunjuk pada dua pengertian, yaitu bagaimana seseorang berperilaku dan bagaimana seseorang bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral yang berdasar atas nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan berkarakter baik jika mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral (Aslindah & Indahsari, 2022). Pendidikan agama sudah ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Amon et al., 2022). Namun pada kenyataannya nilai-nilai keagamaan belum mampu dijiwai. Sehingga banyak sekali orang yang taat beribadah secara ritual, namun masih melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada. Menurut Huitt yang dikutip oleh Siti Aisyah (2009: 8.42), pendidikan atau mendidik anak juga termasuk 1) mengembangkan visi dan misi serta tujuan hidupnya, 2) berusaha membantu pengembangan karakter seorang anak agar selalu terarah menuju kehidupan yang berkualitas, serta 3) berkaitan dengan pengembangan kompetensi sehingga dapat membantu seseorang untuk mampu berbuat sesuatu (Sriwahyuni et al., 2017).

Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamentalis dalam arti bahwa dalam pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi perkembangan anak selanjutnya (Wulandari et al., 2018). Pemberian stimulasi yang dilakukan secara dini dan berkelanjutan akan mendorong terbentuknya perilaku yang akan dibawa anak sampai dewasa, karena latihan dan pembiasaan pada anak usia dini akan menjadi perilaku atau karakter yang permanen.

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia TK harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan mereka (Wulandari et al., 2018). Untuk itu harus ada strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Karena salah satu fungsi strategi diantaranya adalah untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi baru (Saudah et al., 2022). Peneliti di sini meneliti bagaimana strategi guru dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di sekolah baik di dalam dan luar kelas. Guru dalam hal ini sebagai model atau contoh anak, misalnya ketika ingin anak mengajarkan anak beribadah guru mencontohkannya, merapikan mainan, belajar antri, disiplin, membaca iqro dll. Di sekolah KB Al Mardhiyyah, semua guru sudah mulai mengembangkan nilai-nilai agama dan moral tersebut dengan membuat perencanaan/RPPM dan RPPH.

Literature Review

Strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

Kata moral berasal dari kata *mores* (Bahasa Latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Menurut Hidayat (Siti Aisyah, 2009) moral berarti ukuran-ukuran yang menentukan benar atau salah. Jadi pengertian moral mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar-salah, baik-buruk yang berlaku di masyarakat secara luas.

Menurut Rustaman Strategi Pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diharapkan (Trianto, 2007). Strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Umi Zulfa 2008). Strategi pembelajaran adalah pola-pola

umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan (Trianto, 2007).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam mempermudah, mempercepat, lebih efektif dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga anak menjadi kebiasaan yang baik, mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kemandirian sehingga terbentuk anak yang bertakwa kepada Allah dapat berinteraksi dengan sesama dan orang dewasa dengan baik dan dapat menolong diri sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan seharusnya mampu menghadirkan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Manusia adalah animal *seducandum*. Artinya, manusia adalah binatang yang harus dan dapat dididik. Aristoteles mengatakan, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik good habits (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk (Hidayat, 2015).

Usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun, dimana usia 4 sampai 6 tahun anak-anak memasuki usia Taman Kanak-kanak. Batasan ini sesuai dengan batasan usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun. Sesudah 6 tahun anak masuk sekolah dasar (Soegeng Santoso, 2009). Tinjauan pustaka ini merupakan seleksi masalah-masalah yang diangkat menjadi topik dari penelitian. Pertumbuhan terkait dengan perubahan anak secara biologis. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan anak secara psikologis, dimana perkembangan pada masa anak-anak sangat cepat.

Ada beberapa buku yang membahas tentang strategi pengembangan nilai – nilai agama dan moral anak usia dini, antara lain: buku yang ditulis oleh Otib Satibi Hidayat yang berjudul “Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama”, dari buku ini dapat diketahui bahwa Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembelajaran di TK, sebagai pembentukan karakter, kepribadian dan perkembangan sosial anak yang akan membekas sampai dewasa. Dalam buku ini juga dibahas pendapat Kohlberg mengenai tahapan perkembangan moral anak yang meliputi tahap pra konvensional, konvensional dan pasca konvensional. Kemudian strategi yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral antara lain melalui kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus.

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh Soegeng Santoso yang berjudul “Dasar-dasar Pendidikan TK”, buku ini membahas hakikat dan tujuan pendidikan usia dini serta program, materi dan evaluasi pembelajaran di TK. Dari buku ini dapat diketahui bahwa pendidikan usia dini memegang peranan yang penting dalam pendidikan selanjutnya. Pada intinya pendidikan usia dini adalah pembiasaan dan menekankan pada beragam nilai dan norma yang akan dilanjutkan pada tingkat pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan usia untuk menanamkan nilai dan moral, sehingga akan menjadi karakter yang permanen pada anak.

Buku yang ditulis oleh Siti Aisyah, “Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini”, buku ini membahas konsep dasar pengembangan anak usia dini yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, moral dan sosial, emosional dan

kemandirian. Buku ini juga dibahas mengenai arti dari nilai, moral, etika, dan karakter. Selain itu dibahas juga adanya kesalahan dari orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, yaitu kurang menanamkan perilaku karakter yang baik pada anak.

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang strategi pembelajaran pada anak-anak usia dini, antara lain: Penelitian dari Nur Ngaeni Hajiroh (Tarbiyah, PAI, 2007) dengan judul "Metode Penanaman Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)". Penelitian ini memfokuskan pada metode penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini yang dilakukan di keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak usia dini, perbedaannya adalah penelitian ini pada keluarga untuk penelitian penulis adalah Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Nina Laela (Tarbiyah, PAI, 2013) dengan judul "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Sumampir Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini memfokuskan penggunaan metode bercerita, sedangkan penelitian ini adalah dari macam strategi yang digunakan. Persamaannya penelitian ini sama-sama mengkaji kegiatan pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Methods

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dan memandang bahwa realitas social sebagai sesuatu yang holistic atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema tentang strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok Bermain Al Mardhiyyah Samarinda.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang (1) rancangan pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan acuan kegiatan yang dilakukan pendidik pada saat proses belajar mengajar baik pada awal, inti, ataupun kegiatan akhir, dan (3) evaluasi pembelajaran dengan fokus data laporan perkembangan anak.

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Agar data yang diperoleh lebih bermakna, teknik analisis data dilakukan melalui empat komponen yang saling berhubungan yaitu:

1. Pengumpulan data, yang dilakukan dengan menggunakan observasi dengan wawancara.
2. Reduksi data, yaitu diartikan sebagai pemusatan penyederhanaan, mengabstrakkan, transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
3. Penyajian data, berupa teks naratif dari catatan lapangan yang telah digolongkan sesuai dengan topik masalah.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik no tes yang dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur yang berstandar dimana data yang akan dikumpulkan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok Bermain Al Mardhiyyah Samarinda. Maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
Observasi adalah merupakan pengumpulan data awal dimana peneliti mengobservasi subjek yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian. Subjek penelitian adalah pendidik di sekolah Kelompok Bermain Al Mardhiyyah Samarinda
2. Wawancara
Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan dan sepihak dengan subjek yang diteliti yang memiliki arah dan tujuan yang sudah ditetapkan. Anas Sudijono (1996) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan subjek yang diteliti, atau diperoleh secara mendalam, yang interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang lebih jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian berdasarkan pedoman yang telah dibuat.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data berupa foto sebagai pelengkap proses dari penelitian.

Result and Discussion

Dalam pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran pada anak usia dini. Strategi pembelajaran sebagai usaha guru dalam menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan factor yaitu karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak, cara belajarnya, tema pembelajaran dan pola kegiatan pembelajaran.

Secara umum, kata strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam bidang pengajaran dan pembelajaran strategi dan teknik sering dipakai secara bergantian kedua-duanya bersinonim, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, strategi adalah kemampuan internal untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan

Deskripsi dan analisis data merupakan uraian yang disajikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di Kelompok Bermain Al Mardhiyyah Samarinda. Data hasil penelitian tersebut, bersifat kualitatif. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Kelompok Bermain Al Mardhiyyah Samarinda disajikan sebagai berikut:

1. Kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membalas salam, sholat duha, mengaji, menyanyi lagu keagamaan, tidak berkata kasar, membantu atau menolong teman, bermain bersama, sikap sopan santun dll. Adapun kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral dengan cara menyisipkan dalam kegiatan inti, seperti: menyisipkan kegiatan agama dan moral sesuai tema, misalnya menerangkan tentang ciptaan Tuhan YME, dan bagaimana kita bersyukur dengan segala yang telah diberikan oleh ALLAH SWT.
2. Kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus, guru sudah tepat di dalam strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus, misalnya: menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, membaca iqra, menulis huruf hijaiyah, praktik sholat dan manasik haji, praktik sedekah atau berbagi kepada sesama, dan berkunjung ke tempat ibadah.
3. Pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang diselipkan pada tema kegiatan pengembangan sehari-hari, misalnya pengembangan tema panca indera, binatang, tumbuhan-tumbuhan, alam semesta, dll.
4. Metode pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang telah dilakukan oleh guru seperti: bercerita, bernyanyi, drama, karyawisata, bercakap-cakap, praktik langsung, proyek. Media yang digunakan pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang banyak digunakan adalah media gambar. Dalam kegiatannya guru membuat perencanaan berupa RPPM dan RPPH.
5. Pengembangan sikap (moral) secara terintegrasi dalam kegiatan inti, guru di kelas mengembangkan sikap disiplin, sopan santun, sikap hormat kepada guru, tolong menolong, menjaga kebersihan, tanggung jawab, mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mengganggu teman, mengembalikan mainan pada tempatnya, sikap menghargai, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, bersikap ramah.

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap anak usia dini memiliki beberapa metode yang umum untuk digunakan yang sudah sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Suyadi dan Maulidya, metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu:

1. Bermain, bermain ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari dunia anak-anak, maka dari itu metode bermain ini metode yang cukup menarik untuk anak-anak.
2. Bercerita, metode ini juga metode yang menarik untuk anak-anak, dalam metode ini anak-anak akan belajar untuk menyimak juga.
3. Bernyanyi, dengan metode bernyanyi ini akan menambah minat anak untuk belajar dan anak-anak tidak akan merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Karyawisata, metode ini yaitu anak-anak diajak untuk mengunjungi sebuah tempat agar anak bisa mengamati sesuatu secara langsung.
5. Bercakap-cakap, metode bercakap-cakap ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif.
6. Demonstrasi, metode ini berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu
7. Pemberian tugas, metode ini adalah memberikan tugas dengan sengaja kepada anak dan harus dikerjakan dengan baik.
8. Pembiasaan, metode ini adalah melakukan suatu hal secara berulang-ulang.

Strategi yang digunakan cukup baik, tanpa disadari anak sudah belajar untuk sabar, belajar tertib, dan menanamkan kebiasaan baik pada anak. Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak secara langsung,

dan ini juga tidak terlepas dari penjelasan yang dilakukan oleh guru. Metode demonstrasi ini biasanya dibutuhkan alat peraga atau media untuk memperjelas suatu pengertian yang disampaikan oleh guru kepada anak. Memberikan contoh salah satu cara untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini, perilaku yang dilihat anak dari orang dewasa adalah contoh yang paling efektif bagi pembentukan moral anak.

Perilaku moral adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam ajaran tentang baik buruk yang diterima dalam perbuatan sikap atau kewajiban melalui gerakan atau perbuatan. Perilaku moral dapat juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdiskusi.

Pendidikan anak usia ini merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan atau pengembangan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang berperan dalam memperbaiki kehidupan bangsa. Dalam memperbaiki kehidupan bangsa perlu adanya kolaborasi antara ilmu (sains) dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Misalnya dalam pembelajaran saintifik untuk anak usia dini, dapat digunakan untuk mengenalkan keberadaan Allah sebagai penciptanya.

Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui pembentukan karakter pada diri seorang anak didapatkan pada lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan pengaruh pada karakter seorang anak. Selain keluarga, lingkungan terdekat seperti tetangga atau teman sebaya juga akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan moral seorang anak. Pendekatan menyeluruh sangat penting dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam hal ini diperlukan kurikulum tersembunyi sebagai tambahan dalam proses pengenalan anak terhadap nilai-nilai agama dan moralitas. Kurikulum tersembunyi merupakan bentuk pemberian contoh atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman anak tentang sikap-sikap positif yang bermanfaat untuk pengembangan moralitasnya. Kurikulum tersembunyi diantaranya adalah keteladanan guru, keanekaragaman peserta didik, pengelolaan lingkungan sekolah, serta kebijakan disiplin

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan yang guru laksanakan di dalam kelas atau di luar kelas. Adapun bentuk kegiatannya yaitu: memberi salam, mengucapkan doa, sikap berdoa, doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa mau pulang. Kegiatan ini menjadi kegiatan pembiasaan atau kegiatan awal dalam pembelajaran dan setiap hari dilakukan oleh guru dan anak di sekolah. Ada juga kegiatan untuk pengembangan nilai – nilai agam dan moral yang disisipkan kedalam kegiatan inti dan ini adalah merupakan strategi guru di dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menarik kepada anak didik sehingga anak didik lebih senang dalam menerima pembelajaran dan lebih antusias dalam membiasakan berperilaku baik. Adapun juga guru merancang kegiatan atau strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak dengan kegiatan khusus seperti menghafal surat – surat pendek, doa sehari-hari, membaca iqro, menulis huruf hijaiyah, praktik wudu dan sholat, dll. Dari program pengembangan nilai-nilai agama dan moral diharapkan dapat

meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik. Strategi guru juga dapat diartikan motivasi guru bagi anak dalam belajar.

References

- Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2009.
- Amon, L., Jela, K., Margareta, M., & Anggal, N. (2022). Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Experience of Catholic Religion Teacher. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2541–2549.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Aslindah, A., & Indahsari, N. (2022). Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–33.
- Aslindah, A., & Lawing, D. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media dan Sumber Belajar Bagi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–43.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Rosdakarya. 1993.
- Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2002.
- Martínez-Ariño, J., & Teinturier, S. (2019). Faith-Based Schools in Contexts of Religious Diversity: An Introduction. *Religion & Education*, 46(2), 147–158. <https://doi.org/10.1080/15507394.2019.1590941>
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Musta'in, Nurani. *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-kanak Islam*. Surakarta: Nurani Bunda. 2013
- Noer, M. *Hypno Teaching for Kids*. Purwokerto: Pustaka Insan Pembelajar, 2012.
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326.
- Santoso, Soegeng. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009.
- Satibi, Otib, H. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008.
- Saudah, S., Hidayati, S., & Emilia, R. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini. *Nanae: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 51–62.
- Semiawan, Conny R.. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2008.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44–62.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Wahyuni, P. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Tejakula). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Warman, W., Lorensius, L., & Rohana, R. (2021). Curriculum of Management in Improving the Quality of Catholic School Education in Samarinda City, East Kalimantan, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3677–3688.
- Wulandari, H., Supriyati, Y., & Jalal, F. (2018). Evaluation of Holistic Integrative Program in Early Childhood Education and Development (PAUD HI). *Int. J. of Multidisciplinary and Current Research*, 6. Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai–Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Zainab, Zainab. 2012. Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona Paud*, Vol 1. No.03